

Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Internet Dalam Rangka Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMK

Hardiansyah^{1)*}, Suciyati¹⁾

¹⁾ STKIP Taman Siswa Bima

*hardiansyaharahman3@gmail.com

Abstract

The study aimed at examining (1) the extend of the improvement of students' learning motivation through the use of internet learning sources on vocational competencies lesson of Computer Network Engineering (TKJ); (2) whether the use of learning sources through internet obtain positive response from the students on vocational competencies lesson of Computer Network Engineering (TKJ); and (3) the effectiveness of the used of learning sources through internet at SMKN 1 in Bima on vocational competencies lesson of Computer Network Engineering (TKJ). The study was a classroom action research which consisted of two cycles that each of the cycle was conducted in three sessions. The results of the study revealed that (1) Students' learning motivation was improved in utilizing learning sources through internet on vocational competencies lesson of Computer Network Engineering (TKJ); (2) the utilization of learning sources through internet on vocational competencies lesson of Computer Network Engineering (TKJ) obtained positive response from the students; and (3) based on the result of learning outcomes which was improved on vocational competencies lesson of Computer Network Engineering (TKJ), it was confirmed that the utilization of learning sources through internet was effective to be in grade X of TKJ 2 at SMKN 1 in Bima.

Keywords: Utilization of Learning Resources; Internet; Motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan sumber belajar internet pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ; (2) untuk mengetahui respon positif siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar melalui internet pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ; dan (3) untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan sumber belajar melalui internet terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMKN 1 Bima pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa meningkat dalam memanfaatkan sumber belajar melalui internet pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ, (2) Pemanfaatan sumber belajar melalui internet pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ mendapat respon positif dari siswa, dan (3) berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang meningkat 90% pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ, maka pemanfaatan sumber belajar melalui internet efektif digunakan di kelas X TKJ 2 SMKN 1 Bima.

Kata kunci: Pemanfaatan Sumber Belajar; Internet; Motivasi

Submitted: 30 Januari 2024

Published: 24 Februari 2024

© 2024 Inventor

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi sudah betul-betul masuk ke dalam kehidupan sehari-hari manusia, teknologi informasi bukan lagi sesuatu yang baru, hampir semua kegiatan manusia selalu bersentuhan dengan teknologi informasi. Dalam berbagai hal dapat dilihat implikasinya, berbagai macam dokumen dapat dibaca untuk melihat hal ini. Dari berbagai teknologi informasi yang ada saat ini salah satu teknologi informasi yang sangat dibutuhkan adalah internet. Adanya internet, membuka sumber informasi yang tadinya susah diakses, menjadi mudah dinikmati. Internet sangat bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran (Martin et al., 2022). Akses terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi. Sebagaimana dilihat dan dirasakan bersama, internet saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan memberi banyak manfaat, khususnya bagi dunia pendidikan (Paradiba & Suandi, 2022). Melalui internet semuanya memudahkan untuk mencari dan mendapatkan informasi seputar perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, termasuk informasi-informasi lain yang dibutuhkan (Fitriati et al., 2021). Informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi tersajikan dan tersedia internet dalam bentuk yang beragam (Nurfitriani et al., 2021). Boleh dikatakan, internet merupakan gudangnya informasi (Sitepu & Fitriati, 2019).

Survei yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa perlunya melakukan perubahan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif, lebih termotivasi, dan membangun kemandirian. Ada beberapa materi pembelajaran yang hanya menggunakan modul atau buku sebagai sumber belajar yang berpotensi membuat siswa pasif dan merasa jenuh dalam menerima materi pembelajaran. Proses pembelajaran konvensional terkadang membuat para siswa jenuh dan mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang tidak menunjang proses belajar saat itu. Siswa lebih memilih melakukan kegiatan yang tidak menunjang proses belajar pada saat itu, seperti membuka situs jejaring sosial melalui modem dan *wi-fi* pada laptop/*notebook* yang dimiliki secara bebas, sehingga perhatian siswa pada proses pembelajaran tidak fokus. Oleh karena itu diperlukan metode yang dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara langsung.

Muhibbin Syah menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu dari dalam, dari luar dan pendekatan belajar (Setiawan, 2023), Faktor tersebut diantaranya: 1) Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar yang meliputi dua faktor, yaitu : b) faktor *pisiologi*, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra; c) faktor *psikologis*, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif; d) faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yang meliputi dua faktor, yaitu: e) lingkungan sosial, dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat; f) lingkungan non sosial, meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran; 2) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu segala upaya belajar yang dilakukan yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, menjadi acuan bagi seorang guru bahwa seharusnya guru selalu memperhatikan perbedaan yang terjadi diantara individu sehingga dalam memberikan pelajaran kepada mereka, seorang guru dapat menangani siswa sesuai dengan kondisi masing-masing siswa untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

Sumber belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Baihaqi & Basri, 2023). Pada pendidikan anak, fungsi sumber belajar lebih cenderung memberikan kesempatan proses berasosiasi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, narasumber, dan tempat. Sumber belajar telah dirancang secara khusus telah dan dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terstruktur dan bersifat formal. Pemanfaatan sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasi, dan digunakan untuk keperluan belajar.

Kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan akan terus terjadi dan berkembang dalam memasuki abad ke 21 sekarang ini, perubahan tersebut antara lain; 1) lebih mudah dalam mencari sumber belajar; 2) lebih banyak pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan ICT; 3) makin meningkatkannya peran media dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran; 4) waktu belajar lebih fleksibel; 5) penggunaan pembelajaran berbasis computer; 6) penggunaan media televisi/video, *mobile learning*, *e-learning*, dll; dan 7) model belajar dengan sistem individual learning. Perubahan akan menuntut itulah yang menjadi dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya karena itu banyak orang mengusulkan pembaharuan dalam pendidikan khususnya pembelajaran.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Lailan, 2023). Pemanfaatan internet untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran memang bukan merupakan hal baru. Proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan lancar, apabila memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan benar guna mencapai tujuan pembelajaran (Aslam, 2020).

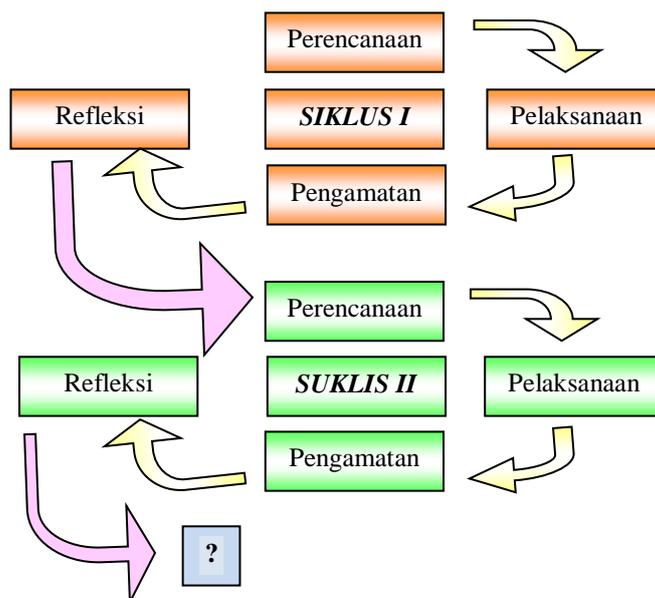
Namun selama ini pemanfaatan itu masih belum optimal disebabkan keterampilan guru yang masih terbatas dalam memanfaatkan internet sebagai sumber ajar. Kurang optimalnya pemanfaatan bahan ajar dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar (Wulandari, 2020). Dominasi guru dalam memberikan materi pelajaran masih terlalu besar, yang membuat siswa pasif (Andarias et al., 2022). Paradigma lama masih

melekat karena kebiasaan yang susah dirubah, paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ terkadang membuat para siswa jenuh dan mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang tidak menunjang proses belajar saat itu. Siswa lebih memilih melakukan kegiatan yang tidak menunjang proses belajar pada saat itu, membuka situs jejaring sosial melalui modem dan *wi-fi* pada laptop/*notebook* yang dimiliki secara bebas, sehingga perhatian siswa pada proses pembelajaran tidak fokus. Oleh karena itu diperlukan metode yang dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara langsung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Machali, (2022), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran, dan belajar dari pengalaman. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Winarno & Fitriawati, 2022), mengemukakan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Beberapa ahli mengemukakan model PTK dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Model Arikunto (Nurgiansah et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi para ahli menentukan sebuah RPP layak atau tidak untuk digunakan. Dalam melakukan revisi, peneliti mengacu pada masukan dan saran-saran serta petunjuk yang diberikan oleh validator untuk kesempurnaan dan kelayakan RPP yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peranan sumberbelajara sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar, dimana pemanfaatan semua sumber yang berfariasi, akan semakin memperluas wawasan dan pemahaman siswa, sehingga diupayakan sedemikian rupa untuk dimaksimalkan dengan baik. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah internet sangat bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran TIK. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran.

Analisis data kevalidan dilakukan terhadap RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ dengan standar kompetensi membuat disain jaringan lokal. Validitas ditentukan dengan mencocokkan rata-rata total validasi seluruh butir penilaian dengan kriteria validitas dapat dilihat pada Tabel 1 dengan Keterangan dimana nilai \bar{x} adalah Rerata skor untuk setiap aspek yang dinilai.

Tabel 1. Kriteria Validitas

Kategori	Interval
Tidak Valid	$1,0 \leq \bar{x} < 1,5$
Cukup Valid	$1,5 \leq \bar{x} < 2,5$
Valid	$2,5 \leq \bar{x} < 3,5$
Sangat Valid	$3,5 \leq \bar{x} < 4$

Pelaksanaan PTK tidak akan berhasil jika tidak disertai dengan instrumen penelitian yang divalidasi oleh minimal dua orang validator. Hasil validasi yang dilakukan oleh dua validator terhadap lembar instrumen adalah lembar pengamatan ini baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah peneliti melakukan revisi sesuai catatan dua validator, maka selanjutnya pembimbing menyimpulkan bahwa instrumen ini siap digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari: (1) lembar pengamatan aktivitas guru; (2) lembar pengamatan aktivitas siswa; (3) lembar angket motivasi siswa; (4) lembar angket respon; dan (5) tes hasil belajar.

Deskripsi Kegiatan pada Siklus I

Pada Tahap Perencanaan disiapkan oleh peneliti dibantu oleh guru yang bertindak sebagai model. Setelah menyiapkan RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ dengan standar kompetensi membuat disain jaringan lokal dan menyiapkan instrumen penelitian yang telah divalidasi, peneliti mencoba kemampuan jangkauan internet. Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK, yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar angket motivasi belajar siswa dan angket respon siswa. Kemudian peneliti yang juga bertindak sebagai pengamat pertama melakukan koordinasi dengan pengamat kedua untuk menyamakan persepsi tentang RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ dengan standar kompetensi membuat disain jaringan lokal, dan cara mengamati ketika pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada *Pertemuan I*, Kegiatan awal dari pelaksanaan tindakan dalam pertemuan I adalah fase I yang dilaksanakan selama 30 menit, yaitu guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Setelah itu guru memberikan pretes kepada siswa tentang materi LAN, MAN, WAN, dan konsep jaringan komputer. Guru menampilkan topik pembelajaran yaitu membuat disain jaringan lokal pada layar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu ; (a) siswa dapat membedakan LAN, MAN, dan WAN; (b) siswa dapat mengetahui konsep jaringan komputer.

Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada fase II guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan selama 20 menit, dengan cara guru menampilkan materi perbedaan LAN, MAN, WAN dan konsep jaringan komputer pada layar, kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang materi LAN, MAN, WAN, dan konsep jaringan komputer.

Selanjutnya guru memberi contoh cara mencari materi LAN, MAN, dan WAN, dengan mengetikkan tanda kutip dua (“”) pada setiap kata kunci LAN, MAN, dan WAN di mesin pencari *google*. Kemudian guru memilih salah satu *website* yang menampilkan tentang materi LAN, MAN, dan WAN. Guru juga memperlihatkan mesin pencari yang lain seperti *Yahoo!*, *Alltheweb*, *MSN*, *AskJeeves*, *Youtube*, *AltaVista*, dan *Lycos*, yang bisa digunakan untuk mencari materi LAN, MAN, dan WAN atau materi pembelajaran yang lain.

Fase III dalam pertemuan pertama ini adalah membimbing pelatihan yang dilaksanakan selama 30 menit, dengan cara guru mengarahkan siswa mencari materi LAN, MAN dan WAN dengan memanfaatkan sumber belajar internet yaitu dengan cara mengetikkan tanda kutip dua (“ ”) pada setiap kata kunci LAN, MAN, dan WAN di mesin pencari *google*. Kemudian memilih salah satu *website* yang menampilkan materi LAN, MAN, WAN. Guru juga membolehkan menggunakan mesin pencari yang lain.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada *Pertemuan II*, Kegiatan awal dalam pelaksanaan tindakan pertemuan II adalah fase I yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa yang dilaksanakan selama 15 menit dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut; 1) guru menampilkan topik pembelajaran yaitu membuat disain lokal jaringan pada layar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: (a) siswa dapat mengidentifikasi persyaratan koneksi jaringan LAN, dan (b) siswa bisa mengetahui tipe-tipe terminal dan penempatannya, prosesor-prosesor, protokol yang diperlukan dan arsitektur jaringan LAN ditentukan

berdasarkan spesifikasi teknik dan persyaratan pengguna; dan 2) guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan hubungan antara tujuan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Masuk pada fase III adalah membimbing pelatihan selama 40 menit, yaitu guru mengarahkan siswa mencari materi tentang persyaratan koneksi jaringan LAN dengan mengetikkan tanda petik dua (“ ”) pada kata kunci persyaratan koneksi jaringan LAN di mesin pencari *google* atau bisa juga menggunakan mesin pencari yang lain, kemudian memilih salah satu website yang menampilkan tentang materi persyaratan koneksi jaringan LAN.



Gambar 4. Mencari materi tentang persyaratan koneksi jaringan LAN

Selanjutnya siswa mencari materi persyaratan koneksi jaringan dengan mengetikkan tanda petik dua (“ ”) pada kata kunci koneksi jaringan di mesin pencari *google*, kemudian memilih salah satu website yang menampilkan tentang materi persyaratan koneksi jaringan LAN. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi tentang persyaratan koneksi jaringan.

Kemudian guru mengarahkan siswa mencari materi tentang jenis-jenis protokol jaringan dengan cara mengetikkan tanda petik dua (“ ”) pada kata kunci protokol jaringan di mesin pencari *google*, siswa mengikuti arahan dari guru. Kemudian Siswa membaca materi tentang jenis-jenis protokol jaringan. Guru membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari materi persyaratan koneksi jaringan LAN dan materi protokol jaringan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada **Pertemuan III**, Pelaksanaan tindakan pada pertemuan III, merupakan akhir dari pelaksanaan tindakan siklus I, dengan kegiatan awal yang dilakukan selama 15 menit. Fase I, guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; yaitu guru menampilkan topik pembelajaran membuat disain jaringan lokal pada layar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu; 1) siswa dapat mengetahui pilihan topologi yang dipertimbangkan dengan mengacu pada sumber daya yang tersedia; 2) siswa dapat mengetahui harga pilihan topologi; dan 3) siswa dapat mengetahui topologi LAN yang cocok dipilih sesuai dengan kebutuhan bisnis dan analisis fungsional.

Kemudian guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan hubungan antara tujuan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti fase II adalah guru menjelaskan sekilas tentang jenis-jenis topologi jaringan dan memperlihatkan kepada siswa jenis-jenis topologi jaringan pada layar.

Selanjutnya fase III yaitu guru membimbing pelatihan selama 40 menit, dengan rincian kegiatan; 1) guru mengarahkan siswa mencari materi tentang jenis-jenis topologi jaringan dengan cara mengetikkan tanda petik dua (“ ”) pada kata kunci jenis-jenis topologi jaringan di mesin pencari *google* atau bisa juga menggunakan mesin pencari yang lain. Siswa mengikuti arahan dari guru. Siswa mencari materi tentang jenis-jenis topologi jaringan dengan cara mengetikkan tanda petik dua (“ ”) pada kata kunci topologi jaringan di mesin pencari *Google*.

Pengamatan terhadap guru dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan RPP, dan pengamatan terhadap siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar melalui internet .

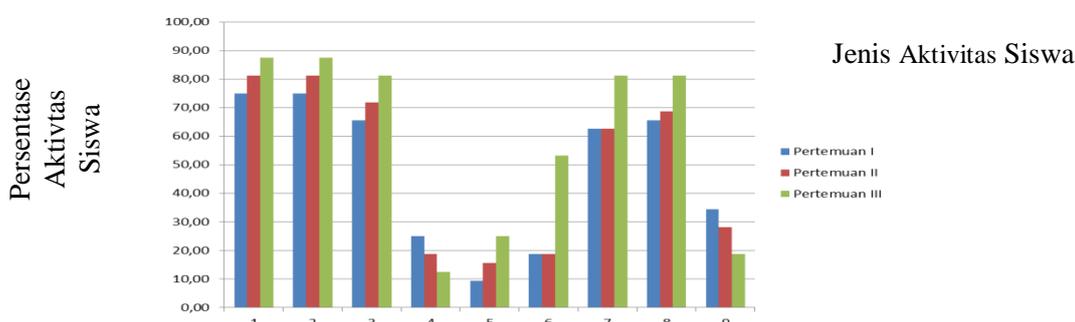
Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I, Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat, terlihat hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas berada pada rata-rata 3,01, angka ini menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diamati dalam melaksanakan rencana pembelajaran pada umumnya berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I

Aspek Pengamatan	Rata-rata Pengamatan	Kategori
Kegiatan Awal	3,00	Cukup Baik
Kegiatan Inti	3,02	Cukup Baik
Kegiatan Akhir	3,00	Cukup Baik
Rata-rata Penilaian Total	3,01	Cukup Baik

Dalam tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterlaksanaan RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ pada tahap kegiatan awal adalah 3,00, tahap kegiatan inti adalah 3,02, dan tahap kegiatan akhir adalah 3,00, sehingga rata-rata keterlaksanaan rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 3,01. Data ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ dengan memanfaatkan sumber belajar melalui internet berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I, Aktivitas belajar siswa menggambarkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, yang telah disusun oleh peneliti. Dalam pengamatan tersebut terdapat sembilan aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa memanfaatkan sumber belajar melalui internet pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 30 halaman 202 dan diagram aktivitas siswa siklus I



Gambar 1. Diagram Aktivitas Siswa Siklus I

Deskripsi Kegiatan pada Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil pengamatan aktivitas, hasil angket motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa, maka peneliti merencanakan proses pembelajaran selanjutnya.

Pada tahap Perencanaan disiapkan oleh peneliti dibantu oleh guru yang bertindak sebagai guru model pelaksana tindakan, adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ dengan standar kompetensi membuat desain jaringan lokal dan instrumen penelitian yang telah divalidasi, serta memperhatikan hasil refleksi pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada tahap pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan pada **Pertemuan I**, Kegiatan awal dari pelaksanaan tindakan dalam pertemuan I siklus II adalah fase I yang dilaksanakan selama 15 menit, yaitu 1) guru menampilkan topik pembelajaran pada layar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan 2) guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya kegiatan inti, fase II guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan selama 20 menit. Guru juga menjelaskan sekilas tentang media implementasi jaringan dengan menampilkan materi media implementasi jaringan di layar, dengan mengetikkan tanda petik dua (“ “) pada kata kunci media implementasi jaringan pada mesin pencari *google* dan memilih salah satu *website* yang menampilkan tentang media implementasi

jaringan. Fase III guru membimbing pelatihan selama 45 menit, dengan mengarahkan siswa mencari materi tentang media implementasi jaringan dengan cara mencari mengetikkan tanda kutip dua (“ ”) pada kata media implementasi jaringan di mesin pencari *google* kemudian memilih salah satu website yang menampilkan tentang media implementasi jaringan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan pada **Pertemuan II**, Kegiatan awal pertemuan II selama 15 menit, fase I guru menampilkan topik pembelajaran pada layar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu; 1) siswa dapat menghasilkan suatu disain jaringan yang baik dan sempurna dan siswa dapat membuat laporan disain akhir jaringan yang dibuat. Kemudian guru mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu siswa dapat mengetahui desain ukuran berdasarkan volume lalu lintas yang diharapkan.

Kegiatan inti fase II guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan selama 20 menit, dengan menayangkan film edukatif proses kerja jaringan yang telah *download* dari internet dengan mengetikkan kata pengkabelan jaringan pada *Youtube*, kemudian guru menjelaskan pembuat laporan desain akhir jaringan. Fase III selama 45 menit, guru membimbing siswa mendeskripsikan perencanaan jaringan komputer.

Kemudian siswa mencari di *Youtube* cara membuat jaringan sederhana dengan mengetikkan kata pengkabelan jaringan, dan memilih salah satu video tutorial tentang pengkabelan jaringan, dibawah bimbingan guru, kemudian siswa memperhatikan video tutorial tentang pengkabelan jaringan, dibawah pengawasan guru. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan mencari video simulasi pengkabelan jaringan komputer.

Tahap Pelaksanaan Tindakan pada **Pertemuan III**, Kegiatan awal selama 15 menit, Fase I guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa dan memotivasi siswa. Selanjutnya guru menampilkan topik pembelajaran pada layar dan menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa perkelompok. Kegiatan inti fase II guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan selama 20 menit. Guru tayangkan film edukatif tentang proses kerja jaringan yang telah didapatkan dari internet dengan mengetikkan kata pengkabelan jaringan pada *Youtube*.

Fase III guru membimbing pelatihan selama 45 menit. Siswa secara kelompok mencari di *Youtube* cara membuat jaringan sederhana dengan mengetikkan kata pengkabelan jaringan, dan memilih salah satu video tutorial pengkabelan jaringan, dibawah bimbingan guru. Kemudian siswa memperhatikan dengan seksama video tutorial pengkabelan jaringan tersebut. Siswa secara kelompok, dan dibawah bimbingan guru memilih komponen yang sesuai dengan keadaan laboratorium sekolah untuk membuat jaringan sederhana, seperti memilih: *tools set*, *crimping tool*, kabel UTP, *LAN tester*, pisau cutter, konektor RJ 45. Siswa praktek memotong kabel UTP menggunakan *crimping tool*, dan memasang konektor RJ 45 yang telah dipasangi kabel UTP ke *LAN tester* sesuai dengan video tutorial yang telah *download* di *Youtube*.

Tahap Pengamatan pada siklus II ini dilakukan Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II, sama dengan pelaksanaa siklus I. Pengamatan terhadap guru dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan RPP, dan pengamatan terhadap siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar melalui internet. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar melalui internet.

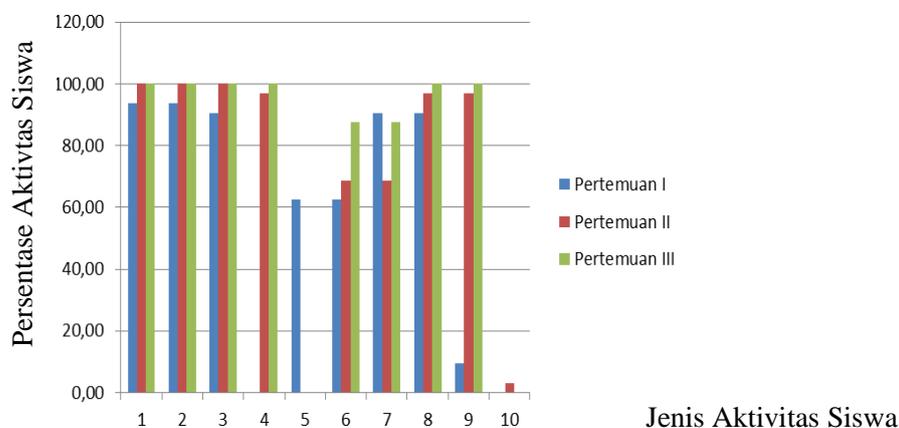
Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus II, Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, terlihat hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada rata-rata 3,82 yang menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diamati dalam melaksanakan RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ pada umumnya berada pada katategori baik. Dengan demikian hasil pengamatan keterlaksanaa pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam mengelola Pembelajaran pada Siklus II.

Aspek Pengamatan	Rata-rata Pengamatan	Kategori
Kegiatan Awal	3,83	Baik
Kegiatan Inti	3,88	Baik
Kegiatan Akhir	3,75	Baik
Rata-rata Penilaian Total	3,82	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterlaksanaan rencana pembelajaran pada tahap kegiatan awal adalah 3,83, tahap kegiatan inti adalah 3,88, dan tahap kegiatan akhir adalah 3,75, sehingga rata-rata keterlaksanaan RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ pada siklus II adalah 3,82. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ dengan memanfaatkan sumber belajar melalui internet berada pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru siklus II.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II, Hasil pengamatan aktivitas siswa menggambarkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan yang disusun oleh peneliti. Dalam pengamatan tersebut terdapat sembilan aktivitas yang diamati selama dua kali pertemuan yang dilakukan oleh dua pengamat. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 204 dan gambar 4.2 diagram aktivitas siswa siklus II di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I, kehadiran siswa sebanyak 32 orang (100 %). Pengamatan terhadap aktivitas memperhatikan penjelasan guru, sebanyak 30 orang (93,75%). Pengamatan terhadap aktivitas mencari materi pembelajaran melalui internet, sebanyak 30 orang (93,75%). Pengamatan terhadap aktivitas membaca materi pembelajaran melalui internet sebanyak 29 orang (90,63%). Pengamatan terhadap aktivitas mengalami kesulitan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sebanyak 0 orang (0%).

Pengamatan terhadap aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran sebanyak 20 orang (62,50%). Pengamatan terhadap aktivitas menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran sebanyak 20 orang (62,50%). Pengamatan terhadap aktivitas membuat rangkuman atau ringkasan materi pembelajaran sebanyak 29 orang (90,63%). Pengamatan terhadap aktivitas mengerjakan tugas yang diberikan guru sebanyak 29 orang (90,63%). Pengamatan terhadap aktivitas melakukan kegiatan lain di luar tugas belajar (mengantuk, ngobrol, tidur, melamun, bermain, mengganggu teman, dan sebagainya) sebanyak 3 orang (9,38%). Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II, kehadiran siswa sebanyak 32 orang (100 %).

Pengamatan terhadap aktivitas memperhatikan penjelasan guru, sebanyak 32 orang (100%). Pengamatan terhadap aktivitas mencari materi pembelajaran melalui internet, sebanyak 32 orang (100%). Pengamatan terhadap aktivitas membaca materi pembelajaran melalui internet sebanyak 31 orang (96,88%). Pengamatan terhadap aktivitas mengalami kesulitan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, sebanyak 0 orang (0%). Pengamatan terhadap aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran sebanyak 22 orang (68,75%). Pengamatan terhadap aktivitas menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran sebanyak 22 orang (68,75%). Pengamatan terhadap aktivitas membuat rangkuman atau ringkasan materi pembelajaran sebanyak 31 orang (96, 88%). Pengamatan terhadap aktivitas

mengerjakan tugas yang diberikan guru sebanyak 31 orang (96, 88%). Pengamatan terhadap aktivitas melakukan kegiatan lain di luar tugas belajar (mengantuk, ngobrol, tidur, melamun, bermain, mengganggu teman, dan sebagainya), sebanyak 1 orang (3, 13 %).

Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan III, kehadiran siswa sebanyak 32 orang (100 %). Pengamatan terhadap aktivitas memperhatikan penjelasan guru, sebanyak 32 orang (100%). Pengamatan terhadap aktivitas mencari materi pembelajaran melalui internet, sebanyak 32 orang (100%). Pengamatan terhadap aktivitas membaca materi pembelajaran melalui internet sebanyak 31 orang (96, 88%). Pengamatan terhadap aktivitas mengalami kesulitan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, sebanyak 0 orang (0%). Pengamatan terhadap aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran sebanyak 28 orang (87, 50%).

Pengamatan terhadap aktivitas menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran sebanyak 28 orang (87, 50%). Pengamatan terhadap aktivitas membuat rangkuman atau ringkasan materi pembelajaran sebanyak 32 orang (100%). Pengamatan terhadap aktivitas mengerjakan tugas yang diberikan guru sebanyak 32 orang (100%), dan sudah tidak ada lagi aktivitas melakukan kegiatan lain di luar tugas belajar (mengantuk, ngobrol, tidur, melamun, bermain, mengganggu teman, dan sebagainya).

Tahap Refleksi, Perolehan data pada tahapan pengamatan siklus II, selanjutnya dikumpul dan dianalisis secara kuantitatif dan hasil yang diperoleh sudah maksimal. Hasil pengamatan dari siklus II sudah menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah terlihat peningkatan, sehingga siklus berikutnya tidak dilaksanakan lagi.

Hasil penelitian terhadap siswa kelas X TKJ 2 SMKN 1 Bima, menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar melalui internet dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, respon positif dari siswa, aktivitas guru dan siswa meningkat, dan hasil belajar siswa juga meningkat. Peningkatan motivasi belajar tersebut ditandai dengan meningkatnya rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II, sebagaimana terlihat pada tabel 4.4 halaman 89, yaitu rata-rata nilai motivasi siswa pada siklus I adalah 65,44 dan meningkat menjadi 80,53 pada siklus II. Berdasarkan kategori penilaian motivasi belajar siswa, nilai rata-rata berada pada kategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi, sebagaimana terlihat pada tabel 4.5 halaman 90.

Berdasarkan hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa, terlihat bahwa pada siklus I, nilai terendah yaitu siswa dengan nilai 55 dan berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II nilai siswa tersebut meningkat menjadi 58 dan masih berada pada kategori sedang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus I yaitu siswa dengan nilai 72 dan berada pada kategori tinggi, setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai siswa meningkat menjadi 88 berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 32 halaman 206.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas X TKJ2 SMKN 1 Bima, selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II. Hal ini ditandai dengan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan menurunnya persentase siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I dengan data rata-rata 81,25%. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru disebabkan karena siswa tersebut melakukan kegiatan lain seperti mengantuk, melamun, bermain game di laptop atau notebook, dan mengganggu teman. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus II diperoleh data rata-rata 97,92% siswa yang memperhatikan penjelasan guru.

Hal yang dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan perhatian siswa adalah guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa disertai dengan menampilkan contoh materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar internet, dengan cara mengetikkan tanda petik dua (“ ”) pada setiap kata kunci materi pembelajaran pada mesin pencari *google*, dan memilih salah satu *website* yang menampilkan materi pelajaran yang dicari berdasarkan kata kunci. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru terkait dengan aktivitas mencari materi pembelajaran melalui internet. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru tentunya akan melakukan arahan dari guru yaitu mencari materi pembelajaran melalui internet, data ini berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa.

Persentase aktivitas siswa membaca materi pembelajaran melalui sumber belajar internet pada siklus I dengan data rata-rata 72,92% meningkat menjadi 95,83% pada siklus II. Peningkatan itu disebabkan peran

serta guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencari materi pembelajaran mereka dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca setiap materi pembelajaran yang telah didapatkan melalui internet. Persentase aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Untuk aktivitas mengajukan pertanyaan pada siklus I rata-rata data 16,67 % meningkat menjadi 72,92% pada siklus II. Persentase aktivitas menjawab pertanyaan siklus I diperoleh rata-rata data 30,21%, meningkat menjadi 72,92% pada siklus II yang telah menjawab pertanyaan. Upaya untuk meningkatkan aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru dan menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran, yang harus dilakukan adalah guru memberikan apresiasi atas pertanyaan dan jawaban siswa berupa pujian dan memberi kode pada lembar penilaian untuk siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Jawaban siswa yang kurang tepat, guru tetap memberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas keberaniannya menjawab pertanyaan.

Persentase aktivitas siswa yang membuat rangkuman atau ringkasan materi pembelajaran juga mengalami peningkatan dari rata-rata data 68,75% pada siklus I meningkat menjadi 95,83% pada siklus II. Hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas ini adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk membuat rangkuman dan ringkasan, setelah itu guru menunjuk secara acak siswa yang akan membacakan hasil rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan memberikan apresiasi kepada siswa tersebut.

Persentase aktivitas mengerjakan tugas pada siklus I data rata-rata 71,88% meningkat menjadi 95,83% pada siklus II, untuk meningkatkan aktivitas ini gurumemberi apresiasi dan penilaian kepada siswa yang mengerjakan tugas. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar melalui internet pada siklus I, membuat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Hal ini diatasi dengan cara, guru mendekati siswa dan mengecek kendala apa yang dialami oleh siswa. Setelah itu guru membantu siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Menurunnya siswa yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar terlihat pada siklus II, yang menunjukkan sudah tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan.

Peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa memiliki perhatian yang besar pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ dengan memanfaatkan sumber belajar melalui internet. Pemanfaatan sumber belajar melalui internet dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang juga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan itu karena, ketika motivasi belajar siswa tinggi, dan adanya respon positif siswa terhadap sumber belajar melalui internet maka aktivitas belajar siswa juga akan tinggi, dan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa tersebut, peningkatan dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II, dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 69,60, dan meningkat menjadi 79,13 pada siklus II. Data hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran 34 halaman 208. Pada tabel itu, terlihat semakin tinggi proses yang dilalui siswa maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh. Peningkatan itu juga terlihat dari nilai tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan sangat jelas terlihat dengan adanya perbandingan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan ini juga terlihat dengan adanya meningkatnya nilai hasil belajar siswa sebelum pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan setelah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Peningkatan terlihat pada rata-rata hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan 11,56 menjadi 65,09 setelah tindakan siklus I pertemuan I.

Peneliti menyadari bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa terlebih dahulu harus meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, dan hal ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, butuh kerja keras dari seorang guru dalam mengelola kelas. Apalagi tingkat kemampuan berpikir siswa yang masih terbatas, dan pengetahuan akan mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ siswa yang masih minim. Jadi hal yang paling penting bagi seorang guru adalah menumbuhkan kreatifitas siswa, mendorong siswa berani mengungkapkan ide, dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sebagaimana yang disampaikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru (Lailan, 2023). Kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan maka masalah keterbatasan media dan sumber belajar dapat teratasi serta anak juga berperan

aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut yang disampaikan juga bahwa internet memiliki manfaat sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar (Sasmita, 2020). Bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar antara lain mendukung kegiatan pembelajaran, internet sebagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua orang telah mengenal dan menggunakan internet. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Motivasi belajar siswa meningkat melalui pemanfaatan sumber belajar internet pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ, dengan rata-rata nilai motivasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan kategori penilaian, nilai rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar melalui internet pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ berada dalam kategori positif. Pemanfaatan sumber belajar melalui internet dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ 2 SMKN 1 Bima pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ, terbukti berdasarkan hasil analisis terhadap ketuntasan belajar yang dicapai siswa, yaitu rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Motivasi belajar siswa meningkat melalui pemanfaatan sumber belajar internet pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ, dengan rata-rata nilai motivasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan kategori penilaian, nilai rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar melalui internet pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ berada dalam kategori positif. Pemanfaatan sumber belajar melalui internet dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ 2 SMKN 1 Bima pada mata pelajaran kompetensi kejuruan TKJ, terbukti berdasarkan hasil analisis terhadap ketuntasan belajar yang dicapai siswa, yaitu rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarias, S. H., D, Y., & Ardyati, D. P. I. (2022). POTENSI TUMBUHAN LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i1.2166>
- Aslam, A. F. F. (2020). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial*.
- Baihaqi, M. A., & Basri, H. (2023). FUNGSI SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MUHAMMADIYAH 3 UJUNGPAKANG. *TAMADDUN*. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5890>
- Fitriati, I., Hardiningsih, S., & Sani, K. (2021). WORKSHOP IMPLEMENTASI GAMIFIKASI MENGGUNAKAN EDUCANDY DAN QUIZZZ PADA PEMBELAJARAN MASA COVID-19 BAGI GURU SMK BIMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3391–3399.
- Lailan, A. (2023). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA ANAK. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1058>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.494>
- Nurfitriani, N., Fitriyaningsih, N., & Fitriati, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp Di Era Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Palibelo. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 389–393.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Paradiba, A. S., & Suandi, R. D. (2022). Penggunaan Internet of Thing Melalui Google Suite (Google Meet, Jamboard, Google Dokumen) untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar*

Nasional Pendidikan Matematika (SNPM).

- Sasmita, R. S. (2020). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Setiawan, E. (2023). Analysis Of Distortion For Islamic Terms Used In English Textbooks For Islamic University Students Based On Al-Faruqi's Concept. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i06.162>
- Sitepu, T. A., & Fitriati, I. (2019). Pengembangan Aplikasi GO PICKME Berbasis Android Studio di Kecamatan Palibelo Bima. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima, 1*(1), 489–498.
- Winarno, W., & Fitriawati, F. (2022). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5953>
- Wulandari, F. (2020). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR. *Journal of Educational Review and Research*. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>